

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah BMT Al Hijrah KAN Jabung yang beralamatkan di Jl. Suropati No. 4 Kemantren, Jabung, Malang.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut tujuan, pendekatan, tingkat eksplanasi, analisis dan jenis data. Adapun penelitian ini adalah termasuk penelitian asosiatif/hubungan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2002:11). Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah menabung di BMT Al Hijrah KAN Jabung Malang.

3.3 Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002:72). Adapun populasi dalam penelitian

ini adalah seluruh nasabah yang menabung di BMT Al Hijrah KAN Jabung Malang yang berjumlah 1662 nasabah (lampiran 1).

2. Sampel

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2002:109). Tetapi hal yang perlu kita pahami adalah bahwa sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Berdasarkan pemahaman teori di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah nasabah BMT Al Hijrah KAN Jabung, Malang. Untuk menentukan jumlah sampel yang dipilih maka digunakan rumus Slovin dalam Umar (1996:78) yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana : n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan

pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir 10%.

Dengan menggunakan rumus tersebut maka dapat dihitung jumlah sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{1662}{1 + 1662 (0,1)^2} = 99,94 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus di atas, diketahui jumlah sampel dari populasi adalah sebanyak 100 orang nasabah.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling aksidental yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi tersebut, hal ini dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen. (Sugiyono, 2002:77).

3.5 Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi (2002:96) berpendapat bahwa data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Atau sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Informasi yang diperoleh memberikan keterangan, gambaran atau fakta mengenai suatu persoalan dalam bentuk kategori huruf atau bilangan. Jenis data sendiri ada dua, yaitu:

1. Data Primer

Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari lokasi penelitian melalui

penyebaran kuesioner dan wawancara pada nasabah dan *marketing* BMT Al Hijrah KAN Jabung Malang.

2. Data Sekunder

Yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang tidak secara langsung berhubungan dengan responden yang diteliti dan merupakan data pendukung bagi penelitian yang dilakukan. Data ini berupa dokumen-dokumen BMT Al Hijrah KAN Jabung Malang, bahan kepustakaan yang terkait dengan judul penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data adalah suatu alat untuk memperoleh data tentang fenomena yang ada. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, karena dalam wawancara terstruktur masalah ditentukan oleh peneliti sebelum wawancara dilakukan, serta juga peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. (Sugiyono, 2002:130).

Peneliti melakukan pengumpulan data berupa wawancara kepada Manajer Operasional BMT Al Hijrah KAN Jabung terkait dengan sejarah berdirinya BMT, tanggapan masyarakat terhadap berdirinya BMT, jenis-jenis produk yang dipasarkan, produk unggulan dan yang diminati nasabah, teknik pemasaran produk yang telah dilakukan, target pasar yang dituju, dan persaingan dengan lembaga keuangan lainnya.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Arikunto, 2002:200). Metode ini dilakukan dengan cara memberikan sejumlah lembar pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian kepada nasabah BMT Al Hijrah KAN Jabung Malang yang dipilih sehingga diperoleh data yang akurat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah menabung.

Kuesioner ini berupa daftar pernyataan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah menabung di BMT Al Hijrah, yaitu faktor psikologis (motivasi, belajar, sikap persepsi) dan faktor rasionalis (tingkat keuntungan). Dalam hal ini peneliti bekerjasama dengan pihak BMT untuk membantu dalam proses pengisian kuesioner oleh setiap nasabah yang datang ke BMT khususnya nasabah untuk produk tabungan. Jumlah

kuesioner yang disebarakan adalah 100 eksemplar ditambah 10 eksemplar untuk cadangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pencarian data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206). Metode ini dilakukan berkaitan dengan obyek dan subyek penelitian melalui pencatatan dokumen-dokumen BMT Al Hijrah KAN Jabung Malang dan bahan kepustakaan yang terkait dengan penelitian ini.

Peneliti menggunakan metode ini karena membutuhkan data jumlah nasabah BMT Al Hijrah yang digunakan untuk menentukan jumlah populasi dan sampel penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh berupa surat keterangan jumlah nasabah per September 2011 dengan jumlah 1662 nasabah.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono dalam Umar (1996:47) variabel adalah suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Indikator | Item-Item |
|------------------------------|--|--|
| Faktor Psikologis | a. Motivasi (X1) | 1. Hasil investasi non bunga (halal) 2. Jaminan Keamanan atas uang nasabah |
| | b. Belajar (X2) | 1. Pengalaman masa lalu 2. Informasi produk |
| | c. Sikap (X3) | 1. Pelayanan BMT 2. Daya tarik fisik 3. Inovasi teknologi |
| | d. Persepsi (X4) | 1. Perhatian terhadap pengembangan ekonomi umat 2. Reputasi atau citra BMT |
| Faktor Rasionalis | Tingkat keuntungan (X5) | 1. Nisbah yang diperoleh 2. Giro dan tabungan yang dipilih |
| Pengambilan Keputusan | Keputusan nasabah menabung di BMT (Y) | 1. Lembaga Keuangan Syariah sesuai dengan Islam 2. Margin dan Ujroh (fee) yang rendah |

Sumber: data diolah oleh peneliti tahun 2011

3.8 Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur

(Sugiyono, 2008:121). Langkah-langkah mengukur validitas (Arikunto dalam Umar, 2003:110) adalah sebagai berikut :

- 1) Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur. Konsep yang akan diukur hendaknya dijabarkan terlebih dahulu sehingga operasionalnya dapat dilakukan.
- 2) Melakukan uji coba pengukur tersebut pada sejumlah responden. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada.
- 3) Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
- 4) Menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pernyataan dengan skor total memakai rumus teknik korelasi *Cronbachs alpha*, yaitu Koefisien korelasi akan dibandingkan dengan jarak signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$. Bila r hitung $>$ r tabel, maka butir kuesioner dinyatakan *valid*. Untuk menguji apakah masing-masing indikator *valid* atau tidak dengan melihat *output Cronbach alpha* pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang didapat dari hasil proses data-data primer yang menggunakan program *SPSS*. Dengan membandingkan nilai *Corrected Item - Total Correlation* dengan hasil perhitungan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan *valid*.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur konsisten atau memiliki kemantapan dalam penggunaannya, baik ditinjau dari waktu ke waktu maupun dari kondisi satu dengan kondisi yang lain. Perbedaan waktu atau kondisi sering digunakan untuk membedakan macam reliabilitas, yakni stabilitas, ekuivalensi, dan konsistensi internal.

Menurut Umar (2003:113), jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut diuji. Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Dalam pengujian reliabilitas pada instrumen menggunakan pengujian secara eksternal yaitu dengan menggunakan teknik tertentu. Teknik tersebut adalah rumus *Cronbach alpha*.

Reabilitas dinyatakan oleh koefisien reabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 - 1.00. semakin tinggi koefisien reabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reabilitas. (Azwar, 2009:83)

3.9 Skala Pengukuran dan Metode Analisis Data

1. Skala Pengukuran

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal, sedangkan metode skala jawaban yang digunakan dalam kuesioner ini

adalah *Skala Likert*. Skala likert, merupakan subyek penelitian yang dihadapkan pada pertanyaan positif dan negatif (dalam jumlah berimbang) dan mereka menyatakan apakah "sangat setuju", "setuju", "ragu-ragu", "tidak Setuju" dan "sangat tidak setuju" (Sugiyono, 2002:87).

Dengan skala ini responden diminta untuk memberi tanggapan terhadap pertanyaan dengan memilih satu dari lima jawaban yang tersedia. Dan pemberian skor dimulai dari angka 1 sampai 5, dengan penilaian sebagai berikut:

- a) Jawaban sangat setuju diberi skor 5
- b) Jawaban setuju diberi skor 4
- c) Jawaban ragu-ragu diberi skor 3
- d) Jawaban tidak setuju diberi skor 2
- e) jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka dalam penelitian ini regresinya sebagai berikut (Sugiyono, 2005: 250):

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + b_5 x_5 + e$$

Dimana: Y = Variabel terikat yaitu keputusan pembelian
 a = konstanta
 b_{1..5} = koefisien regresi variabel bebas
 x₁ = motivasi
 x₂ = belajar
 x₃ = sikap
 x₄ = persepsi
 x₅ = tingkat keuntungan
 e = Standar error

3. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui hipotesis yang diajukan bermakna atau tidak maka digunakan perhitungan uji statistik, sbb:

1) Uji F (Uji Simultan)

Digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat, (Sugiyono, 2005:250), dinyatakan sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (k-1)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

Dimana: F = Harga F

R = Koefisien korelasi ganda

K = Banyaknya variabel bebas

n = Ukuran sampel

Adapun langkah-langkah uji F atau uji simultan adalah:

a. Perumusan Hipotesis

H_0 = Variabel faktor psikologis dan rasionalis (Variabel bebas) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah menabung (Variabel terikat).

H_a = Variabel faktor psikologis dan rasionalis (Variabel bebas) ada pengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah menabung (Variabel terikat).

b. Nilai kritis distribusi F dengan level of signifikan $\alpha = 5\%$

dk pembilang = k (jumlah Variabel bebas) = 5

dk penyebut = 94

F (tabel) = $f(5 ; 94 ; 0,05) = 2,31$

c. Kriteria penerimaan dan penolakan

H_0 ditolak jika F hitung $>$ F tabel (2,31)

H_0 diterima jika F hitung $<$ F tabel (2,31)

2) Uji t (Uji Parsial)

Uji t, yaitu uji untuk mempengaruhi pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Apabila t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak, dengan demikian variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat yang ada dalam model. Sebaliknya apabila t hitung $<$ T tabel, maka H_0 diterima, dengan demikian variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat atau dengan kata lain tidak ada pengaruh antara dua variabel yang diuji (Algifari, 2000: 32).